

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan milik negara atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi auditor internal di lingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang berisi bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.

BUMN sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi mempertajam persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan atau tetap tinggal atau bahkan semakin berkembang. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan usahanya sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan dalam situasi ini. Kemampuan perusahaan untuk bisa menghadapi persaingan yang muncul sehingga mampu bertahan di dunia usaha tidak lepas dari peran fungsi-

fungsi yang ada di dalam perusahaan. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern.

Pada banyak perusahaan, auditor internal disebut dengan Satuan Pengawasan Intern. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus berperan sebaik mungkin, yaitu dengan melakukan evaluasi dan memberikan saran berupa rekomendasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Kinerja auditor yang baik juga akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Auditor internal bertanggung jawab atas seluruh pemeriksaan internal perusahaan yang dilakukannya. Sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka apabila masih ada penyimpangan dan buruknya kualitas perusahaan kinerja auditor dalam pemeriksaannya harus dipertanyakan.

Kinerja yang kurang baik dari auditor internal perusahaan dapat menimbulkan permasalahan yang tentunya akan merugikan perusahaan. Baik atau tidaknya pertanggungjawaban yang diberikan tergantung dari kinerja auditor (Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha, 2015). Kinerja auditor internal yang kurang baik tercermin pada proses pencatatan yang belum dilakukan secara akurat, belum adanya kebijakan dan perlakuan akuntansi yang jelas, kebijakan yang tidak tepat, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian intern.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja auditor internal pernah terjadi pada PT Bio Farma. Keterlibatan audit eksternal KAP dalam tubuh Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF) karena para anggotanya yang merupakan karyawan Bio Farma, tidak puas dengan kinerja tim audit internal bentukan koperasi. Anggota menduga ada penyelewengan dana anggota yang dipakai untuk kepentingan pribadi para pengurus. Setelah dilakukan audit selama dua bulan pada tahun 2008, KAP menemukan perbedaan laporan pendapatan pada kas bendahara.

Sejumlah pengurus K2BF diduga terlibat dalam tindakan pidana korupsi dan penggelapan pajak dalam pengelolaan keuangan selama kurun waktu 2002-2008. Nilai uang yang diselewengkan mencapai Rp 14,2 miliar. Dugaan itu mengemuka dalam Rapat Anggota Tahunan 2008 berdasarkan hasil audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik. (www.pikiran-rakyat.com)

Fenomena lainnya terjadi pada PT PINDAD. Peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang terjadi pada PT PINDAD (Persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu, seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan selesai tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan. (www.tribunnews.com)

Berdasarkan fenomena di atas, pada kasus PT Bio Farma jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal maka komunikasi hasil penugasan tidak terpenuhi, karena komunikasi yang disampaikan tidak akurat, tidak objektif, tidak jelas dan tidak lengkap. Sedangkan untuk kasus pada PT PINDAD jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal maka pelaksanaan penugasan tidak terpenuhi, karena auditor internal tidak mendokumentasikan informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mendukung kesimpulan, sehingga mengakibatkan komunikasi yang

disampaikan tidak tepat waktu dan menyebabkan terlambatnya pengambilan keputusan.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kinerja auditor internal, dan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu kurangnya profesionalisme dan kurangnya motivasi kerja auditor internal tersebut. Kinerja dari auditor internal menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan seorang auditor internal dalam melaksanakan kewajibannya. Kinerja auditor internal yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang handal atau terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajiannya (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas akan apa yang telah dihasilkannya. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (Yan Shandy Fauzi Nasution, 2011). Laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal

akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Motivasi bekerja dalam diri sangat penting peranannya dalam mendorong seseorang untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Motivasi kerja yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong personal auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kinerja yang baik (Kadek Candra Dwi Cahyani, 2015). Mangkunegara (2014:104) menyatakan bahwa jika seorang karyawan yang mempunyai motivasi kerja tinggi cenderung memiliki prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah dimungkinkan karena motivasi kerjanya rendah, sehingga dengan adanya penerapan atau pemberian motivasi yang benar akan meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiarta (2015) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Internal Auditor di dealer Yamaha di Kota Denpasar. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti, lokasi, teknik sampling, dimensi serta indikator penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey Pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
2. Bagaimana motivasi kerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Bagaimana kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung secara parsial
5. Seberapa besar pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung secara simultan

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi kerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung secara parsial
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung secara simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung

ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal
- b. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal.
- c. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya audit internal pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang

diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi.